

Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswadan Implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci

Fendry¹, Satya Anggi Permana², Niko Reski³

^{1, 2, 3} STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jl. Muradi Sungai Liuk, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi
fendryardam@gmail.com

Abstract

This research is motivated by many students who get scores below the Minimum Completeness Criteria, this is based on the results of even semester scores of SMP Negeri 33 Kerinci students in grades VIII and IX, namely many students who get unfinished criteria. Some students cannot understand the material provided by the teacher. In learning and teaching activities there are students who skip classes during class hours, make noise that makes other students less concentrated and students who disturb friends and leave during teaching and learning activities. The purpose of this study is to describe learning guidance, describe learning achievement and describe the relationship between learning guidance and student learning achievement and its implications in BK at SMP Negeri 33 Kerinci. This research is quantitative research and this type of research is descriptive correlational research consisting of two variables, namely the variable of study guidance and learning achievement variables, where the population in this study were all students of SMP Negeri 33 Kerinci totalling 104 people. The sample in this study were VIII and IX grade students totalling 61 students. Data collection was taken from distributing questionnaires with a Likert Scale. The validity test in this study is using Product Moment Correlation and reliability test using Alpha Cronbach. Data analysis techniques in this study used normality test, linearity test and hypothesis testing. Based on the results of the research that has been done, the correlation coefficient is $0.419 > 0.279$ with a significance price = 0.002 (sig < 0.01). From the analysis of the coefficient of determination, the results obtained are 17.56% so that emotional intelligence has an effect of 17.56% on improving learning achievement in students of SMK Negeri 2 Kerinci. It can be concluded that, there is a relationship of tutoring with student learning achievement and its implications in BK at SMP Negeri 33 Kerinci.

Keywords: Tutoring and Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini berdasarkan hasil nilai semester genap Siswa SMP Negeri 33 Kerinci pada siswa kelas VIII dan IX yaitu banyak siswa yang mendapatkan kriteria belum tuntas. Beberapa siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar dan mengajar terdapat siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, ribut yang membuat konsentrasi siswa lainnya menjadi kurang dan siswa yang mengganggu teman dan keluar saat kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bimbingan belajar, mendeskripsikan prestasi belajar dan mendeskripsikan hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang terdiri dari dua variable, yaitu variabel bimbingan belajar dan variabel prestasi belajar, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 33 Kerinci yang berjumlah 104 orang. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 61 siswa. Pengumpulan data diambil dari penyebaran angket dengan *Skala Likert*. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan koefisien korelasi $0,419 > 0,279$ dengan harga signifikansi = 0,002 (sig < 0,01). Dari analisis koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 17,56% sehingga kecerdasan emosional berpengaruh sebanyak 17,56% terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 2 Kerinci. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar dan Prestasi Belajar

Copyright (c) 2024 Fendry, Satya Anggi Permana, Niko Reski

✉Corresponding author: Fendry

Email Address: fendryardam@gmail.com (Jl. Muradi Sungai Liuk, Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi)

Received 27 January 2024, Accepted 31 January 2024, Published 3 February 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung seumur hidup (*long life education*) dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencanakan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun untuk meratakan kesempatan pendidikan bagi seluruh warganegara Indonesia. Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk menunjang kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tertera dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ialah sebuah proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan diri dalam segala aspeknya serta dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, untuk mencapai hal tersebut, tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Syaiful Sagala (2003: 61) berpendapat bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan Corey dalam Syaiful Sagala (2003: 61), konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu, siswa itu sendiri, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dewasa ini sebagaimana kondisi zaman yang semakin meluas banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi siswa. Bagaimana pembentukan perilaku siswa sesuai dengan prestasi yang didapatkannya. Hal tersebut dapat diukur melalui tiga aspek, antara lain; aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Prestasi belajar merupakan topik yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan di sekolah. Prestasi diukur dengan menggunakan nilai dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Nilai tidak hanya diukur dengan pengetahuan namun juga penilaian perilaku siswa. Marsun dalam Eva Nauli Thalib (2013: 387) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah

dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2021 di SMP Negeri 33 Kerinci, ditemukan bahwa banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan KKM di SMP Negeri 33 Kerinci adalah 70. Hal ini diketahui dari nilai yang didapat siswa pada saat semester ganjil. Dalam kegiatan belajar mengajar terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru. Apabila siswa diberikan latihan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Selain itu, ketika guru memberikan tugas pelajaran, juga ditemui siswa yang mencontek pada teman yang lain. Padahal sebelum guru memberikan suatu tugas, guru telah menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan dan meminta peserta didik untuk bertanya apabila dirasa belum jelas, akan tetapi banyak siswa yang hanya diam saja, hal tersebut menunjukkan bahwa komunikatif dalam diri siswa juga masih kurang.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru di SMP Negeri 33 Kerinci didapatkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai semester ganjil pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Semester Genap Siswa SMP Negeri 33 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
VIII	28	70	70	12	42 %	Tuntas
			≤ 70	16	57 %	Belum Tuntas
IX	33	70	70	15	45 %	Tuntas
			≤ 70	18	55 %	Belum Tuntas

Sumber : TU SMP Negeri 33 Kerinci

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah yaitu dapat dilihat dari jumlah siswa kelas VIII yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 42%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase 57%. Artinya hanya sebesar 42% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 57% atau sebanyak 16 siswa kelas VIII belum mencapai daya serap minimal. Selanjutnya, siswa kelas IX yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase 45%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase 55%. Artinya hanya sebesar 45% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 55% atau sebanyak 18 siswa kelas IX belum mencapai daya serap minimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 22 Kerinci pada tanggal 25 Januari 2021, diperoleh bahwa terdapat siswa yang bolos pada saat jam pelajaran, ribut yang membuat konsentrasi siswa lainnya menjadi kurang dan siswa yang mengganggu teman dan keluar saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, juga terdapat siswa yang

sering terlambat dan siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Hal seperti ini bisa dikarenakan cara mengajar guru di sekolah kurang disukai oleh siswa, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar dan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Hal seperti ini, dapat membuat nilai siswa cenderung menurun dibawah KKM.

Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah siswa adalah mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam mengatasi masalah siswa adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar diharapkan membantu siswa untuk lebih dapat mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan, sehingga siswa termotivasi untuk menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Program bimbingan belajar sebagai bagian dari sistem pendidikan perlu mengarahkan layanan dalam membentuk, mengubah dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Bimbingan belajar sangatlah penting bagi perkembangan belajar siswa sebagaimana diungkapkan oleh para ahli, salah satunya adalah Asep dan Suryadi (2004:135) berpendapat bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara efisien dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Bimbingan belajar diharapkan dapat merubah cara belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, tetapi pada kenyataannya anak kerap mengabaikan bimbingan yang diberikan oleh pendidik. Prestasi belajar siswa didapatkan dari hasil kegiatan belajar mengajar.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan. Prayitno (2009:99) berpendapat, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 2009:105).

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dengan berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, layanan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam meningkatkan cara

belajar siswa melihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah bimbingan belajar.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah guna untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran siswa yang optimal. Peningkatan dan pengembangan pembelajaran dilihat dari nilai yang didapat siswa. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling ini juga dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar dan Implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci*”.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, akurat, aktual dan kemudian ditentukan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 4), Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan kemudian dicari hubungan antara variabel bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Menurut Toha Anggoro (2007: 42) “Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui”. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) menjelaskan “populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan”. Penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa kelas VII dan VIII dan IX yang berjumlah 104 orang siswa.

Toha Anggoro (2007: 43) sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian diambil dari mewakili jumlah siswa kelas SMP Negeri 33 Kerinci yaitu siswa kelas VII sampai kelas IX. Selanjutnya penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Slovin dalam Aloysius dkk, 2021: 28) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian kerana kesalahan pengambilansampel sebesar (5%)

Berdasarkan rumus pengambilan sampel di atas, maka diperoleh:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{104}{1+104(0,10)^2}$$

$$n = \frac{104}{1+1,04}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$n = 50,98$ dibulatkan menjadi 51

Berdasarkan penghitungan di atas, maka responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 51 responden (siswa). Untuk menentukan sampel pada masing-masing kelas peneliti menggunakan Penentuan responden dengan menggunakan metode *Proposional Random Sampling*, yaitu besar-kecilnya sub sampel mengikuti perbandingan (proposisi) besar- kecilnya sub populasi, dan individu-individu yang ditugaskan dalam tiap- tiap sub populasi diambil secara random dari sub populasi. Penentuan sempel ini menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Sugiyono 2006:148)

Keterangan:

ni = ukuran sampel

Ni = ukuran responden masing-masing strata

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya masing-masing sampel dari setiapkelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII} = \frac{43}{104} \times 51 = 21,0865 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

$$\text{Kelas VIII} = \frac{28}{104} \times 51 = 13,7307 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

$$\text{Kelas IX} = \frac{33}{104} \times 51 = 16,1826 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

Sehingga dapat diperoleh total sampel dalam penelitian ini yaitu $21 + 14 + 16 = 51$ orang siswa.

Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah : Bimbingan belajar.
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah : Prestasi belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Pengumpulan dengan angket yaitu cara pengumpulan dengan menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan jawaban sejujurnya. item pertanyaan prestasi belajar siswa dalam proses belajar pada siswa dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* yang dimaksud untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2018:93). Skala *likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

Penelitian ini, responden dapat memilih jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban. Pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan terdiri dari lima alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Item pertanyaan dibuat dengan mengikuti skala *likert*. Pernyataan instrument terdiri dari pernyataan positif dan negatif, untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing- masing 1,2,3,4,5.

Tabel 1. Kategori Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor Setiap Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode Suharsimi Arikunto

(2006:148). Meneliti merupakan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian. Instrumen- instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harus telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen angket.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda check (✓) pada jawaban yang dipilih. Instrumen akan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui keabsahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada kelas VIII dan IX SMPNegeri 33 Kerinci.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas tiap butir digunakan analisis item dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Kriteria pengujian pada uji validitas variabel dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk $N = 51 - 2 = 49$, jadi $N = 49$ dan pada tingkat signifikansi 5% (0,05), maka didapat $r_{tabel} 0,381$. Uji validitas ini dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS versi 16.0*. Hasil uji coba yang menunjukkan dari 35 butir pernyataan instrumen bimbingan belajar dan prestasi belajar terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid, sehingga 32 butir pernyataan pada instrumen bimbingan belajar dan prestasi belajar yang dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Untuk mencari tingkat kepercayaan atau untuk menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b$ = Jumlah varians butir
- σ_t = Varians total

Selanjutnya koefisien dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan reliable dan dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian reabilitas instrumen, penelitian menggunakan aplikasi *SPSS versi 16.0*.

Reliabilitas Instrumen

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Bimbingan Belajar	.761	23
Prestasi Belajar	.627	12

Tabel diatas merupakan hasil uji coba reliabilitas yang menunjukkan bahwa instrumen bimbingan belajar Alpha yaitu 0,761 dan prestasi belajar Alpha yaitu 0.627 . Hal ini berarti instrumen bimbingan belajar dan prestasi belajar adalah reliabel.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018: 244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisa sesuai dengan jenis datanya atau sesuai dengan sifat datanya. Data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menulis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2018:148).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai kecenderungan data hasil penulisan yaitu dengan jalan menguraikan atau menjabarkan data-data variabel penelitian seperti mean, median, range, dan standar deviasi. Untuk statistik deskriptif masing-masing diukur nilai pemusatan

Selanjutnya didalam pengolahan dan penganalisaan terhadap data yang ada di dalam penelitian ini juga dengan menggunakan metode secara matematik dengan menggunakan beberapa rumus dalam menentukan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh yang mengacu kepada batasan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 314). Untuk statistik deskriptif masing-masing diukur nilai pemusatan dengan mencari nilai skor Mean dan Standar deviasi (SD).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data ketiga variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0.05. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* \leq 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan persamaan garis regresi/regresi ganda. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan linear (Yusuf, 2013: 290). Perhitungan linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program *SPSS Versi 16.0*.

Uji Korelasi

Pengujian korelasi untuk melihat keeratan hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 33 Kerinci, digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) (Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

Keterangan :

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefesien korelasi antar variabel X dan Y

X : Skor mentah variabel X

Y : Skor mentah variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum y$: Jumlah skor asli variabel y

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi (Burhanudin, 2012: 4)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 33 Kerinci, yang beralamat di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci pada siswa/i Semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII dan IX semester I tahun ajaran 2021/2022 dimulai dari tanggal 12 Juli sampai 14 Agustus 2021.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) Mendeskripsikan bimbingan belajar, (2) Mendeskripsikan prestasi belajar, dan (3) Menguji hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan Implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : Pada penelitian ini data yang dipaparkan meliputi data hasil angket yang diperoleh melalui angket bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 33 Kerinci yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

Deskripsi Data Bimbingan Belajar

Variabel bimbingan belajar (X) terdiri atas tiga sub variable, yaitu fungsi dengan indikatornya adalah mencegah munculnya masalah belajar, menyalurkan bakat dan minat, meningkatkan prestasi belajar; tujuan dengan indikatornya adalah mengembangkan potensi, mengembangkan keterampilan belajar dan memahami lingkungan pendidikan; dan manfaat dengan indikatornya adalah mengurangi kesulitan belajar dan memperoleh kondisi belajar yang nyaman. Angket terdiri atas 21 butir pernyataan dan dibagikan kepada 51 siswa yang menjadi responden. Data angket bimbingan belajar diolah statistik deskriptifnya menggunakan microsoft office excel. Data akan dihitung menggunakan perhitungan manual. ada 1 responden (1,96%) termasuk kriteria sangat baik, namun ada 18 responden (35,29%) termasuk kriteria baik, 18 responden (35,29%) masuk kriteria cukup, 7 responden (13,73%) termasuk kriteria kurang baik, dan 7 responden (13,73%) termasuk kriteria tidak baik.

Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Variabel prestasi belajar (Y) terdiri atas dua indikator, yaitu factor internal dan factor eksternal. Angket terdiri atas 11 butir pernyataan dan dibagikan kepada 51 siswa yang menjadi responden. Data angket prestasi belajar siswa diolah statistik deskriptifnya menggunakan microsoft office excel. Data

akan dihitung menggunakan perhitungan manual. Diperoleh 5 responden (9,8%) termasuk kriteria sangat baik, 10 responden (19,61%) termasuk kriteria baik, 22 responden (43,14%) masuk kriteria cukup, 9 responden (17,65%) termasuk kriteria kurang baik, dan 5 responden (9,8%) termasuk kriteria tidak baik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabelacak berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan Kolmogorovdengan menggunakan *SPSS versi 16.0*.

Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai *Signifikasi* yaitu 0,382 besar dari nilai *Alpha* 0,05 sehingga dapatdisimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linier ini digunakan sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linier pada pengujian hipotesis (Sofyan Siregar, 2013:178), dalam pengujian linieritas ini peneliti menunggunakan rumus uji F. Dimana pada uji F, Ho dikatakan diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Pengujian variabel bimbingan belajar terhadap variabel prestasi belajar diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,609 > F_{tabel} = 3,18$ sehingga antara variabel bimbingan belajar dan veriabel prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci. Korelasi variabel X terhadap variabel Y diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel bimbingan belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0,419. Kemudian nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{tabel}) pada tabel *Product Moment*.

Besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 16.0* dan didapatkan (r_{hitung})= 0,419 pada taraf signifikansi 0,000 atau tingkat kepercayaan 95% dan (r_{tabel}) sebesar 0,279. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan $0,419 > 0,279$. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di SMK negeri 2 Kerinci dapat **diterima**.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut peghitungan koefisien determinasinya:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = (0,419)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,176 \times 100 \% \quad KD = 17,56 \%$$

Besarnya korelasi atau hubungan (r) yang diperoleh yaitu sebesar 0,420 dan besarnya persentase hubungan antara variabel X (bimbingan belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar) atau dapat disebut koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,419. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,176 dapat diartikan bahwa hubungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,56% dan 82,44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner tentang variabel bimbingan belajar dan prestasi belajar. Data yang diperoleh melalui hasil kuisioner, kemudian kuisioner yang telah divalidasi disebarkan kepada responden sampel sebanyak 51 siswa dengan jumlah 32 butir item. 32 butir item terdiri dari 21 butir item bimbingan belajar dan 11 butir item prestasi belajar merupakan item yang valid dengan reabilitas nilai *Alpha* yaitu bimbingan belajar 0,761 dan prestasi belajar 0,627.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi yaitu 0,382 besar dari nilai alpha 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas variabel bimbingan belajar terhadap variabel prestasi belajar diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,609$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,18$ sehingga disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ antara variabel bimbingan belajar dan variabel prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci. Peneliti melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solution) Versi 16,0*. Atau menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,419$ dengan $sig = 0,002$ ($sig < 0,01$), sedangkan $r_{tabel} = 0,279$. Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bernilai positif antara variabel bimbingan belajar dengan prestasi belajar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan implikasinya dalam BK, yang secara langsung membutuhkan peran semua pihak dalam menangani, membantu siswa dalam masalah seperti ini. Adapun peran guru

bimbingan dan konseling di sini bisa membantu siswa keluar dari masalah ini dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi didapat koefisien determinasi sebesar 0,419 maka tingkat keterpengaruh prestasi belajar oleh peningkatan bimbingan belajar signifikan atau nyata meskipun pengaruhnya masih tergolong dalam kategori sedang. Hubungan antara bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa dan implikasinya dalam BK tersebut bersifat positif atau searah, terlihat bahwa koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,1756 yang dapat menunjukkan jika kenaikan nilai bimbingan belajar maka diikuti pula kenaikan prestasi belajarnya.

Dari analisis koefisien determinasi antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar diperoleh sebesar 17,65%, sehingga bimbingan belajar berpengaruh sebanyak 17,65% terhadap peningkatan prestasi belajar meskipun pengaruhnya masih tergolong kecil, dan 82,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutkan pada analisis penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dan implikasinya dalam BK di SMP Negeri 33 Kerinci, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $0,419 > 0,279$ dengan harga signifikansi = 0,002 ($\text{sig} < 0,01$). Berdasarkan analisis koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 17,56%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nofyta Arlianti, S.Pd, M.Pd, selaku ketua STKIP Muhammadiyah SungaiPenuh.
2. Bapak Rodiyal Ihsan, S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Ketua I STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
3. Bapak Khaidirman, S.Pd, M.Si, selaku Wakil Ketua II STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
4. Bapak Satya Anggi Permana, S.PdI, M.Pd, selaku Wakil Ketua III STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
5. Bapak Febriady Huta Uruk, M.Pd, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus penguji I.
6. Bapak Niko Reski, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
7. Bapak Al Ikhlas, S.Pd., M.Pd. Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna.

8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan jurusan BK STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
9. Teristimewa untuk kedua orangtua dan seluruh keluarga besarku serta orang terdekat yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil penulis dalam mengikuti studi dan penyelenggaraan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, dan penulisberharap semoga hasil penelitian bermanfaat bagi penulis sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

REFERENSI

- Aloysius Rangga Aditya Nalendra, d. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPPS*. Media Sains Indonesia.
- Asep Suryana dan Suryadi. 2012. *Bimbingan Belajar*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Eva Nauli Thaib. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA (Vol.13,No.2). <http://www.google.co.id> diakses tanggal 23 Januari 2021.
- Prayitno. 1997. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Toha Anggoro. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka